

NILAI ESTETIK TOPENG KAYU KARYA EDY KURNIA DI DESA BANDAR LOR KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Tri Wijayanti

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trijayanti220420@gmail.com

Sulbi Prabowo

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sulbiprapp@yahoo.co.id

Abstrak : Topeng memiliki keberagaman sesuai dengan daerah asalnya. Salah satunya adalah topeng karya Edy Kurnia (54) yang rumahnya terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Bentuk dari topeng karyanya adalah topeng kecil seukuran kepala manusia diantaranya ada penokohan Panji Asmarabangun, Dewi Sekartaji, dan Damarwulan yang dalam perwujudannya memiliki karakter yang berbeda. Dalam pembuatannya, perlu bahan yang berkualitas dan teknik pengerjaan memiliki nilai estetika tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan awal mula Edy Kurnia menjadi perajin topeng kayu dan nilai estetika topeng kayu karya Edy Kurnia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Validasi atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *informant review*. Hasil dari penelitian ini ialah cerita perjalanan Edy Kurnia dari awal hingga sekarang menjadi perajin topeng yang dikenal sampai ke mancanegara. Nilai estetika pada topeng kayu karyanya diuraikan melalui unsur *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), *intensity* (kesungguhan). Topeng karyanya selalu menggambarkan karakter gagah, ningrat, berwibawa dan tampan. Kesatuan, kerumitan, kesungguhan, keharmonisan, dan keserasian topeng kayu dapat dilihat dari setiap bagiannya yaitu mata, alis, hiasan pada kening, hidung, rambut, aksesoris yang ada di rambut, pipi, mulut, gigi, wajah, warna kulit wajah yang semuanya memiliki keserasian sehingga menimbulkan hasil karya yang halus, rapi, indah dan tanpa cacat.

Kata Kunci : Topeng, Kediri, Edy Kurnia, Estetika

Abstract : *Masks have diversity related with their come from. One kind of mask is created by Edy Kurnia (54) who lived in Bandar Lor village Mojojoto-Kediri. Form of his wooden mask is small mask as big as human's head for example character Panji Asmarabangun, Dewi Sekartaji, and Damarwulan that are have different character. In produce, it needs high quality materials and construction techniques have a high aesthetic value. This research's purpose is to know and describe the beginning of Edy Kurnia being craftsman wooden mask and aesthetic value created by him. This research use kind of descriptive qualitative research. The method for collecting data are observation, interview, and documentation to get necessary data. Analysis data performed with data reduction, data presentation and conclusion. While data validation use triangulasi method and informant review. The result of this research is story about Edy Kurnia in the beginning become craftsman wooden mask until now who has been well-known to foreign. The aesthetic value in wooden mask of Edy's creation described through unity element, complexity, and intensity. Mask of his creation explain some of characteristic such as brave, nobility, authority and handsome. Unity, complexity, seriousness, and harmony of mask can be seen from each part such as eyes, eyebrows, and accessories of forehead, nose, hair, cheek, mouth, teeth, face, also the color of face that all of them have a harmony, so that inflict result of creation which is smooth, tidy, beautiful, and without flaws.*

Keywords : *Mask, Kediri, Edy Kurnia, Aesthetics.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan hasil kerajinan yang beraneka ragam. Setiap daerah memiliki jenis kerajinan yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005: 922) kerajinan

adalah kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dari pendapat tersebut kerajinan dapat diartikan sebagai hasil karya tangan manusia yang melalui proses keterampilan tangan.

Dengan adanya kerajinan yang bermacam-macam, menjadikan Indonesia semakin kaya akan budaya. Salah satu contoh daerah di Indonesia yang memiliki jenis

kerajinan yang beragam adalah Kediri. Kediri merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur dan mempunyai jenis kerajinan yang bermacam-macam, di antaranya ada kerajinan jaranan, tempurung kelapa, batik, tenun ikat, dan topeng yaitu topeng penokohan dari Panji Asmarabangun yang berasal dari cerita klasik kerajaan Kediri, Jawa Timur abad ke-12. Topeng adalah sesuatu benda yang digunakan untuk menutupi wajah dan mengekspresikan karakter tokoh dalam seni tari, teater dan perayaan adat daerah tertentu. "Bentuk topeng bermacam-macam ada yang menggambarkan watak marah, ada yang menggambarkan lembut, dan adapula yang menggambarkan kebijaksanaan" (www.wikipedia.com).

Di Kediri ada satu perajin topeng yaitu Edy Kurnia (54TH) yang rumahnya terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Beliau adalah perajin topeng dengan latar belakang berpendidikan elektro. Berawal dari hobi yang suka membaca dan kepeduliannya terhadap seni terutama seni kerajinan topeng, menjadikan beliau membanting setir dari seorang pegawai di PT. Gudang Garam Kediri menjadi seorang perajin topeng yang memiliki nilai estetis dan bernilai jual tinggi sehingga bisa terkenal hingga ke mancanegara.

Awal mula masuk ke dunia seni dikarenakan ketidaknyamanan beliau bekerja menjadi pegawai di PT. Gudang Garam. Hal itu terjadi karena hasil yang diterima tidak sebanding dengan kerja keras yang dilakukan, sehingga beliau merasa hasil kerja kerasnya tidak dihargai dengan baik. Akhirnya tahun 1997 diputuskan untuk keluar dari pekerjaan tersebut dan mulai mencoba berkarya di bidang seni.

Edy Kurnia (54TH) juga salah satu tenaga restorer seni kelas dunia dan satu-satunya perajin topeng yang masih aktif memproduksi topeng Panji khas Kediri yang terancam punah. Danu Sukendro, 2015 menyatakan bahwa, karya Edy Kurnia digemari kolektor mancanegara antara lain : Amerika Serikat, Australia, Perancis, Kanada dan Negara Eropa lainnya (www.kediripedia.com).

Dalam menggambarkan karakter Panji Asmarabangun gagah, tampan, dan ningrat berbekal buku-buku sejarah yang mengisahkan tokoh tersebut. Danu Sukendro, 2015 menyatakan topeng karya Edy Kurnia mempunyai nilai estetis yang tinggi, hal itu bisa dilihat dari topeng yang memiliki kehalusan dengan kreasi kerumitan luar biasa, namun tidak menyimpang dari pakem topeng yang ada sehingga karakter muka yang seperti bernyawa (www.kediripedia.com).

Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat karya topeng yang dihasilkan sudah dapat dipastikan bahwa topeng tersebut memiliki nilai yang berbeda dengan topeng yang lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan awal mula Edy Kurnia menjadi perajin topeng kayu di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan nilai estetis topeng kayu karya Edy Kurnia di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010:11).

Penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal Edy Kurnia yang berada di Desa Bandar Lor Gang VB, No. 34B Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di sinilah semua aktifitas dalam pembuatan karya topeng dilakukan, mulai dari pengolahan bahan, proses pembuatan dari awal sampai akhir atau seleksi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk hasil wawancara. Wawancara dengan Edy Kurnia untuk mendapatkan informasi tentang awal mula menjadi perajin topeng kayu. Kerajinan topeng kayu yang menjadi sumber data utama untuk diteliti dalam kajian estetikanya, bahan yang digunakan, dan teknik pembuatan didapatkan dari kerajinan sebenarnya dan foto-foto dokumentasi dari Edy Kurnia.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada seni kerajinan topeng kayu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengamatan berkaitan dengan bentuk produk, proses pengolahan bahan, teknik pembuatan, dan proses finishing. Pengamatan terhadap nilai estetika yang meliputi unsur-unsur pembentukan seni dan prinsip seni pada seni kerajinan topeng kayu karya Edy Kurnia.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Menurut Esterberg dalam Sugiyono, 2013: 231). Wawancara dilakukan langsung dengan Edy Kurnia sebagai pembuat topeng. Wawancara menggali data tentang sejarah perjalanan hidup Edy Kurnia, bahan yang digunakan, teknik pembuatan dan bentuk produk.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013: 240). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis maupun gambar kerajinan topeng kayu karya Edy Kurnia.

Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahapan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Hasil data dari reduksi data ditampilkan, yaitu peneliti membuat uraian secara rinci tentang hasil penelitian sehingga dapat dipahami. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten. Waktu penelitian yang dilakukan pada saat proses pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi ini dilaksanakan pada bulan November 2015-April 2016.

Keabsahan data dilakukan dengan:

1. Triangulasi Sumber
Untuk menguji kredibilitas pelaksanaan maka pengumpulan data dan pengujian data ini dapat

diperoleh dari informan, karya topeng dari Edy Kurnia dan dokumentasi.

2. **Triangulasi Teknik**
Data yang ada di kediaman Edy Kurnia dicek lagi dengan hasil wawancara, observasi dan dari dokumentasi yang berhubungan dengan data yang diteliti.
3. **Informan Review**
Dengan mengkomunikasikan unit-unit laporan yang telah disusun dengan informannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

4.1 Gambaran Umum Desa Bandar Lor

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Bandar Lor tahun 2016, Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri memiliki luas wilayah 26, 3 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 10.862 jiwa. Desa Bandar Lor berlokasi kurang lebih 3 km dari pusat kota Kediri. Kecamatan Mojoroto merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah Barat Kota Kediri. Kecamatan tersebut memiliki luas wilayah 5, 15 km². Menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2013, terdapat 102.505 jiwa penduduk yang menetap di wilayah tersebut, yang terbagi atas laki-laki 52.288 jiwa dan perempuan 50.217 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 4.167 jiwa/km². Kecamatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu pemukiman penduduk dengan luas 800,08 Ha dan persawahan dengan luas 711,8 Ha.

Kota Kediri menjadi situs sebuah ibukota kuno bagi kerajaan Jawa. Merupakan salah satu pusat kebudayaan utama bagi suku Jawa yang berisi beberapa reruntuhan kuno dan candi era Kerajaan Kediri dan Kerajaan Majapahit. Artefak arkeologi yang ditemukan pada tahun 2007 menunjukkan bahwa daerah sekitar Kediri menjadi lokasi Kerajaan Kediri, sebuah kerajaan Hindu pada abad ke-11. Kota Kediri juga dikenal dengan sebutan Kota Panji, sedangkan Kabupaten Kediri mengklaim sebagai Bumi Panji.

4.2 Perjalanan Singkat Edy Kurnia Menjadi Perajin Topeng Kayu di Kediri

Edy Kurnia lahir di Palembang pada tahun 1961. Dia menempuh pendidikan mulai bangku SD sampai STM di Palembang. Baru di masa kuliahnya, ditempuh di Yogyakarta dengan jurusan yang diambil adalah teknik elektro. Di masa kuliah beliau di pertemukan dengan calon istrinya yang berasal dari Kediri, dan setelah menikah ia menetap di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Dalam perjalanan karirnya, beliau tidak langsung menjadi seorang perajin topeng di Kediri, melainkan pernah bekerja menjadi karyawan swasta di Jakarta pada tahun 1984 sampai 1987, kemudian pada tahun 1988 sampai 1997, menjadi karyawan di salah satu pabrik terbesar di Kediri yaitu PT. Gudang Garam. Pada tahun 1997 sampai 2000 beliau vakum dari pekerjaannya dan memulai hal yang baru dengan masuk ke dunia seni pada tahun 2000 sampai pada akhirnya menjadi perajin topeng

dan tenaga restorasi seni yang dikenal hingga ke Mancanegara.

Pada tahun 2000 akhirnya ditemukanlah jalan keluar hingga pada akhirnya menjadikannya masuk ke dalam dunia seni yang nyata. Pintu masuk ke dalam dunia seni tersebut didapatkan dari 3 cara yaitu satu dunia elektro, kedua hobi membaca dan hobi di luar bidang studi yang digeluti sewaktu masa kuliah, ketiga kesempatan yang datang yaitu karunia dari Tuhan.

Dalam pemasaran topengnya ia bekerjasama dengan penjual barang seni antik di Kediri, Trowulan, Jombang, dan Orang Asing berkebangsaan Amerika.

Dilihat dari latar belakangnya bahwa beliau ternyata bukan orang asli yang lahir di Kediri dan berpendidikan elektro sungguh membuat orang bertanya-tanya serta heran ketika melihat hasil karya seni yang dibuatnya memiliki nilai estetika yang tinggi. Terutama topeng Kediri yang diangkat untuk dijadikan karya seni yang indah oleh beliau supaya tidak punah dan tetap dikenal oleh masyarakat di Kediri dan sekitarnya.

Walaupun tidak berlatar belakang pendidikan seni, beliau memiliki niat dan semangat tinggi untuk sukses di dunia seni. Sejak kecil beliau sangat suka membaca dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Hal itulah yang membuatnya bisa sukses hingga saat ini. Semangat dan tekadnya untuk menjadi orang sukses beliau wujudkan dengan cara mengawali berkarya membuat sangkar burung yang penuh dengan ukiran-ukiran halus dan detail. Dengan ketekunannya berlatih dan berkarya membuat sangkar burung kemudian mencoba untuk membuat alat musik biola yang juga digunakan untuk bermain musik sendiri. Beliau juga ahli dalam bermain musik biola, sehingga bisa disebut berkemampuan multitalenta.

4.3 Proses Pembuatan Topeng Kayu oleh Edy Kurnia

a) Pemilihan Bahan dan Alat

Menurut Edy Kurnia memilih bahan adalah hal yang diperlukan agar bisa menghasilkan sebuah karya yang maksimal, mulai dari pemilihan bahan kayu, bubuk kalsium (cangkang kerang darah), pewarna/cat, dan aksesoris yang dipakai pada karya seni topengnya (prada dengan kadar emas 96% sebesar 22k). Selain bahan, alat yang digunakan juga dianggapnya penting untuk menunjang pembuatan topengnya. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan topeng antara lain pisau, tатаh, palu kayu, amplas nomer 220 dan 100, gergaji, dan kuas.

b) Teknik Pembuatan

1) Pembuatan atau Pembentukan Wajah Topeng

Proses pembuatan wajah pada topeng adalah bagian proses yang paling penting. Karena wajah topeng adalah objek yang menjadi bahasan utama di penelitian ini. Wajah atau muka topeng dan bentuk serta ragam hias serta ornamen yang ada di wajah topeng adalah sesuatu yang menjadi nilai tambah sebuah keindahan yang terpancar pada topeng.

Dalam hal ini, pembuatan bentuk wajah dan ornamen yang ada pada topeng dijelaskan secara berurutan sesuai dengan tahapan pembuatan topeng yang dilakukan oleh Edy Kurnia.

Pertama adalah Pembuatan Secara Global Setelah melalui proses pemilihan bahan selanjutnya dibentuk secara global sesuai ukuran topeng. Caranya kayu dipotong menggunakan gergaji dan ditatah rapi sampai membentuk bentuk dasar wajah topeng.

Kedua pembentukan detail raut muka topeng diawali dari pembuatan bagian hidung, pembuatan mata, alis, lalu pembentukan kening, pipi kiri dan kanan, kemudian pembentukan bibir dan dagu.



Gambar 1

Edy Kurnia dalam proses pembentukan detail raut muka topeng

Proses selanjutnya adalah penyempurnaan anatomi. Topeng yang raut mukanya sudah muncul, kemudian diukir menggunakan ujung pisau secara teliti. Teknik ini dilakukan secara teliti, hati-hati dan telaten. Dalam hal ini Edy Kurnia selalu membuat bentuk raut muka dan ornamen yang simetris antara kiri dan kanan. Cara pengukuran supaya menghasilkan karya yang simetris dilakukannya dengan perkiraan dan insting saja. Tidak menggunakan ukuran secara matematis. Hal ini merupakan kelebihan yang dimiliki beliau.

Proses keempat adalah menyempurnakan ukiran kening, mendetailkan ukiran-ukiran yang ada di bagian rambut topeng, seperti ragam hias bentuk mahkota, bunga, hewan, daun, dll. Proses ini menggunakan ujung pisau yang sangat kecil supaya menghasilkan karya yang halus dan detail, dalam ukirannya yang berada di bagian rambut selalu diukir dengan teknik krawangan dan bentuknya selalu simetris antara kiri dan kanan. Ini adalah salah satu keunggulan yang menjadi nilai tambah dibandingkan topeng dari daerah lain. Lama proses pembuatan dari awal sampai penyempurnaan ukir memakan waktu kurang lebih 1 minggu, tergantung banyak dan kerumitannya.

Proses kelima yaitu topeng melalui proses penipisan. Topeng karya Edy Kurnia memiliki ciri khas dengan ketebalan antara 2,5 – 3 mm. Topeng ditipisi dengan pahat secara pelan pelan supaya tidak merusak ukiran-ukirannya. Penipisan topeng dilakukan pada bagian dalam atau belakang topeng.

Proses penipisan ini memakan waktu kurang lebih empat hari. Setelah topeng melalui beberapa tahapan, kemudian topeng melalui proses finishing.

2) Pembuatan Cat Pewarna Topeng



Gambar 2

Bubuk Kalsium Kulit Kerang Darah

Dalam pembuatan cat pewarna pada topengnya, Edy menggunakan bahan bubuk kalsium yang berasal dari campuran tulang atau cangkang kerang. Proses pembuatan cat tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama siapkan dan gunakan beberapa bahan di antaranya adalah cat *acrylic waterbase* sebagai bahan pewarna sekaligus bahan perekat. *Acrylic waterbase* di sini digunakan untuk pewarna dan perekat karena *acrylic waterbase* mempunyai pigmen warna yang baik dan bahan perekat yang terbuat dari *latex*, sehingga warna bisa menempel kuat pada permukaan kayu.

Cara selanjutnya adalah dengan mencampurkan satu bagian *acrylic waterbase* dengan warna yang diinginkan lalu campur dengan satu bagian tepung tulang dengan perbandingan 1:1. Kemudian beri sedikit air jika dianggap terlalu kental.

Yang terakhir adalah diaduk sampai merata dan cat sudah siap untuk digunakan.

c) *Finishing*

Menurut Edy Kurnia setelah proses penipisan, topeng kemudian melalui proses finishing. Proses finishing terdiri dari proses penghalusan dan pemberian warna/cat. Dalam hal penghalusan, Edy menggunakan kertas gosok berbahan dasar keramik yang punya tingkat kekerasan tertentu, minimal di atas tingkat kekerasan logam. Logam pada umumnya punya tingkat kekerasan 4 pada *scala mhose*, jadi bahan keramik atau sejenis pasir keramik halus yang punya tingkat kekerasan di atas 4 *skala mhose* itulah bahan baku kertas gosok. Penghalusan pertama menggunakan kertas gosok kasar nomer 100 dengan penuh hati-hati dan ketelitian tinggi, kemudian setelah itu menggunakan kertas gosok yang halus nomer 220 supaya topeng yang dihasilkan memiliki permukaan yang halus dan tidak kasar sedikit pun. Topeng karyanya memang memiliki tingkat kualitas halus.

Berikutnya adalah proses pewarnaan topeng. Topeng diwarnai dasar putih sebelum melalui proses pewarnaan yang lain. Dalam pewarnaan ini menggunakan pewarna yang berbahan dasar bubuk kalsium yang sudah dijelaskan pada proses pembuatan cat/pewarna topeng.

Setelah topeng selesai diwarnai dasar putih, kemudian topeng mulai diwarnai sesuai dengan karakter topeng.

Untuk pewarnaan emas, menggunakan emas prada asli yang dipesan Edy Kurnia dari Cina. Cara pemasangan emas tersebut adalah, bagian yang diberi warna emas harus diberi warna dasar merah, alasannya supaya warna yang dihasilkan akan lebih terang dan emasnya bisa memancar. Warna merah yang kemudian dilapisi emas akan semakin membuat menyala dan lebih terlihat mewahnya. Sehingga bisa menambah nilai estetika pada topeng. Setelah emas terlapisi dan topeng sudah diberi warna sesuai dengan karakternya maka topeng sudah siap untuk dinikmati keindahannya dan dijual.

4.4 Nilai Estetik Topeng Kayu Karya Edy Kurnia

Topeng adalah benda penutup wajah yang mempunyai berbagai macam fungsi dan ekspresi dalam seni tari, teater, dan perayaan adat daerah tertentu. Dalam proses pembuatan sampai bisa menjadi sebuah karya yang indah, topeng melalui beberapa proses yang bisa dikaji nilai estetikanya. Nilai estetik itu sendiri adalah penilaian terhadap keindahan yang muncul dari diri sendiri secara subyektif atau akibat dari pengaruh lingkungan dan pengalaman. Dalam hal ini topeng kayu karya Edy Kurnia adalah termasuk karya topeng yang memiliki nilai estetika tinggi. Topeng kayu karya beliau memiliki karakter yang bermacam-macam, dari sekian banyak topeng kayu yang dibuatnya, tidak ada satu pun yang memiliki kesamaan bentuk dan ornamen. Di sini penulis menjelaskan nilai estetika pada topeng kayu Edy Kurnia dengan mengacu teori estetika Monroe Beardsley yang menitik beratkan pada kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intensity*). Dalam menguatkan teori tersebut, juga dijelaskan tentang proporsi, *balance* (keseimbangan), warna, dan komposisi yang dapat mendukung nilai estetika topeng karya Edy Kurnia.

1) Panji Asmarabangun I

Topeng Panji Asmarabangun atau Panji Semirang atau Kelono adalah topeng yang penokohnya berasal dari cerita klasik Kerajaan Kediri. Dalam perwatakannya topeng ini selalu terlihat tampan dan bijaksana. Nilai estetikanya bisa dilihat dari kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam memadukan setiap bagian dari bentuk topeng sehingga bisa terlihat harmonis dan indah.

Unity/kesatuan pada topeng dapat dilihat dari bentuk mata, alis, hidung, mulut, gigi, ornamen yang terdapat di bagian rambut topeng dan perpaduan warna yang saling menimbulkan efek keselarasan. Proporsi dari bentuk mata padi yang sipit dan alis yang mengikuti bentuk lekukan mata saling berkesinambungan dan berbentuk simetris antara kiri kanan, hidung yang lancip, mulut yang sedikit terbuka terlihat gigi atas 8 biji dengan bentuk yang pas dan simetris kiri kanan, hiasan yang ada pada rambut maupun kening terbentuk secara simetris sehingga bisa membentuk sebuah kesatuan jika dilihat. Komposisi dari bentuk alis, mata, hidung, mulut, pipi, ornamen pada rambut dan hiasan pada kening membentuk sebuah kesatuan dan susunan yang bagus, teratur, dan serasi. Perpaduan dari bagian topeng tersebut bertujuan untuk

memperindah topeng dalam mewujudkan sebuah keindahan yang memiliki nilai estetika tinggi.



Gambar 3
Panji Asmarabangun I

Complexity/kerumitan dilihat dari ukuran, bentuk, warna, dan teknik pembuatannya. Bentuk dari ornamen yang menghiasi rambut di ukir dengan teknik ukir krawangan yang memiliki ketebalan 2,5 mm yaitu sangat tipis, halus dan rawan terjadi kerusakan jika tidak fokus ketika mengukir. Bentuk ornamennya yaitu mahkota bunga yang baru mekar sehingga terlihat masih sedikit menguncup diapit oleh dua macan, yang ditambahi hiasan sulur-sulur simetris kiri dan kanan terlihat rumit jika harus dikerjakan dengan alat tradisional seperti ujung pisau. Hiasan pada kening berupa ornament bunga yang sudah mekar, terlihat timbul rapi dan simetris. Bentuk mata lonjong dan ditarik ke atas di bagian kanan dan kiri untuk menimbulkan kesan mata yang sangat sipit dan tatapan tajam. Bentuk alis mata mengikuti alur garis mata. Bagian kelopak mata dicekungkan ke dalam untuk memberikan efek mata sipit dan supaya mata lebih terlihat menonjol. Bentuk hidung memiliki kelancipan 2,5 cm, dipahat dengan baik, halus, dan sangat teliti sehingga membentuk hidung yang simetris, rapi tidak ada cacat. Bentuk bibir terlihat tersenyum dan terbuka sedikit untuk memperlihatkan gigi emasnya yang tertata rapi dan indah.

Pada bagian topeng Panji, ukuran selalu diperhitungkan dengan baik. Ukurannya sesuai dengan wajah orang dewasa, topeng ini tergolong jenis topeng kecil. Pembuatan ukuran alis, mata, hidung, mulut diperhitungkan proporsinya dengan baik untuk menimbulkan keseimbangan (*balance*). Seperti halnya pembentukan alis yang ukurannya panjang mengikuti bentuk mata, mulut yang sedikit senyum menampakkan gigi indah, hidung yang lancip dan rambut dibagian sisi kiri kanan yang semua bagiannya memiliki proporsi yang tepat sehingga bisa membentuk keharmonisan, keselarasan dan *balance* (keseimbangan).

Bagian wajah topeng berwarna putih untuk menggambarkan watak yang lembut dan bijaksana. Warna emas (Prada) dilapiskan pada ornamen yang terdapat di bagian rambut menambah kesan mewah

topeng yang terkesan rumit dalam pembuatannya. Garis mata atau *outline* mata diwarnai hitam supaya mata terlihat tajam. Bagian bola mata diwarnai hitam dengan *outline* warna biru menambah kesan indah dan pandangan yang bijaksana. Bagian bibir diberikan warna merah untuk menggambarkan senyum yang indah, dan gembira. Gigi berwarna emas semakin menambah keindahan pada topeng tersebut. Perpaduan warna putih, emas, hitam, biru muda pada bola mata, dan merah pada bibir menimbulkan topeng terlihat mewah, klasik, bersih, suci, dan indah.

Intencity/kesungguhan dari topeng tersebut terlihat pada pembuatan setiap bagian yang terlihat rapi, halus, teratur, dan indah. Seperti ornamen pada bagian rambut topeng yang diukir secara sungguh-sungguh, teliti dan sangat halus. Kesungguhan pembentukan raut muka mulai dari hidung, mata, alis, kening, bibir, hiasan rambut yang memiliki bentuk simetris antara kiri dan kanan menjadikan topeng ini memiliki tingkatan nilai estetik tinggi dan tidak cacat sedikitpun. Pertimbangan ukuran, ornamen, warna, bentuk bagian-bagian anatomi topeng dalam proses pembuatan topeng ini menghasilkan bentuk yang proporsi, rapi, halus, baik sehingga menimbulkan efek enak dan indah ketika dilihat. Penggunaan cat tulang sebagai bahan dasar pewarnaan topeng menghasilkan kehalusan luar biasa pada setiap bagian bentuk topeng kayu sehingga terlihat tidak ada cacat sedikit pun.

2) Panji Asmarabangun II



Gambar 4
Panji Asmarabangun II

Topeng Panji Asmarabangun atau Panji Semirang atau Kelono II ini adalah bentuk topeng yang dibuat Edy Kurnia dengan konsep ukiran dari daun pakis. Nilai estetikanya bisa dilihat dari kesatuan, kerumitan, dan kesungguhan dalam memadukan setiap bagian dari bentuk topeng sehingga bisa terlihat harmonis sekaligus indah ketika dipandang. Ciri khas topeng Panji Asmarabangun adalah warna topengnya putih.

Unity/kesatuan dapat dilihat dari bentuk ornamen pada rambut, dan penataan rambut, mata, alis, hidung, mulut, gigi, lekukan di atas dan bawah bibir serta perpaduan warna yang saling menimbulkan efek keselarasan. Proporsi dari bentuk mata padi yang sipit dengan bentuk bola mata setengah lingkaran yang sedikit ditarik ke pinggir mengikuti alur garis mata dan alis yang mengikuti bentuk lekukan mata dengan jarak sedikit jauh dari mata untuk menimbulkan kesatuan dengan kening, mata dan rambut agar terlihat seimbang dan indah dilihat mata. Bentuknya juga saling berkesinambungan dan berbentuk simetris antara kiri kanan, hidung yang mancung dengan ujung yang sedikit tumpul memiliki panjang 2 cm, mulut yang sedikit terbuka terlihat gigi atas 4 biji dengan bentuk yang pas dan simetris kiri kanan, penambahan lekukan pada atas bibir dan bawah semakin menambah nilai kesatuan sehingga bisa terlihat harmonis dan indah. Komposisi dari bentuk alis, mata, hiasan kening, hidung, mulut, pipi, ornamen pada rambut membentuk sebuah kesatuan dan susunan yang bagus, teratur, dan serasi. Perpaduan dari bagian topeng tersebut bertujuan untuk memperindah topeng dalam mewujudkan sebuah keindahan.

Complexity/kerumitan dapat dilihat dari ukuran topeng, bentuk topeng yang tipis, warna yang halus dan tradisional, serta teknik pembuatan yang memiliki nilai-nilai keindahan ketika diamati. Bentuk dari ornamen dengan inspirasi daun pakis yang menghiasi rambut di ukir dengan teknik ukir krawangan yang memiliki ketebalan 2,5 mm yaitu sangat tipis, halus dan rawan terjadi kerusakan jika tidak fokus ketika mengukir, hal ini yang menjadikan orang lain tidak bisa menirukan atau menduplikat karya Edy Kurnia. Bentuk dan ukuran ornamen sulur-sulur daun pakis yang simetris dengan hasil ukir krawangan terlihat rumit jika harus dikerjakan dengan alat tradisional seperti ujung pisau. Hiasan pada kening berupa ornamen kuncup bunga yang dilapisi emas prada dengan ukiran kuncup bunga yang diwarnai menggunakan garis hitam diatas warna emas, terlihat timbul rapi dan simetris membentuk *balance* (keseimbangan). Bentuk mata lonjong dan ditarik ke atas di bagian kanan dan kiri untuk menimbulkan kesan mata yang sipit dan tatapan tajam meyakinkan. Bentuk alis mata mengikuti alur garis mata dan berada tepat diantara mata dan hiasan rambut sehingga menimbulkan kesan harmonis dan seimbang. Bagian kelopak mata dicekungkan ke dalam untuk memberikan efek mata sipit dan supaya mata lebih terlihat menonjol. Bentuk hidung memiliki kelancipan 2,5 cm, dipahat dengan baik, halus, dan sangat teliti sehingga membentuk hidung yang simetris, rapi tidak ada cacat. Bentuk bibir terlihat tersenyum dan terbuka sedikit untuk memperlihatkan gigi emasnya yang tertata rapi dan indah.

Pada bagian topeng Panji, ukuran selalu diperhitungkan dengan baik. Ukurannya sesuai dengan wajah orang dewasa, topeng ini tergolong jenis topeng kecil yaitu topeng yang pas. Pembuatan ukuran alis, mata, hidung, mulut diperhitungkan proporsinya dengan baik. Seperti halnya pembentukan alis yang ukurannya panjang mengikuti bentuk mata, mulut yang sedikit senyum menampakkan gigi indahnya, hidung yang lancip

dan rambut dibagian sisi kiri kanan yang semua bagiannya memiliki proporsi yang tepat dan simetris sehingga bisa membentuk *balance* (keseimbangan) dan keselarasan.

Bagian wajah topeng berwarna putih untuk menggambarkan watak yang lembut dan bijaksana. Warna emas (Prada) dilapiskan pada ornamen yang terdapat di bagian rambut menambah kesan mewah topeng. Garis mata atau *outline* mata diwarnai hitam supaya mata terlihat tajam. Bagian bola mata diwarnai hitam dengan *outline* warna biru menambah kesan indah dan pandangan yang bijaksana. Bagian bibir diberikan warna merah untuk menggambarkan senyum yang indah, dan gembira. Gigi bagian atas berwarna emas sebanyak 4 biji yang diperlihatkan untuk memberi kesan senyuman kecil yang berwibawa sehingga menampilkan topeng yang indah. Perpaduan warna putih, emas, hitam, dan merah pada bibir menimbulkan topeng terlihat bijaksana, mewah, klasik, bersih, suci, dan indah.

Intencity/kesungguhan terlihat pada pembuatan setiap bagian yang terlihat rapi, halus, teratur, dan indah. Seperti ornamen pada bagian rambut topeng yang diukir secara sungguh-sungguh, teliti dan sangat halus. Kesungguhan pembentukan raut muka mulai dari hidung, mata, alis, kening, bibir, hiasan rambut yang memiliki bentuk simetris antara kiri dan kanan membentuk *balance* (keseimbangan) menjadikan topeng ini memiliki tingkat nilai estetis tinggi dan tidak cacat sedikitpun. Pertimbangan ukuran, ornamen, warna, bentuk bagian-bagian anatomi topeng dalam proses pembuatan topeng ini menghasilkan bentuk yang proporsi, rapi, halus, baik sehingga menimbulkan efek enak dan indah ketika dilihat. Penggunaan cat tulang sebagai bahan dasar pewarnaan topeng menghasilkan kehalusan luar biasa pada setiap bagian bentuk topeng kayu sehingga terlihat tidak ada cacat sedikit pun. Pemasangan emas pada ornamen rambut, gigi, alis, yang dilakukan secara teliti dan penuh kesungguhan menghasilkan warna yang cerah, bersinar dan terlihat tidak memiliki cacat. Kesatuan, kerumitan, kesungguhan, proporsi, komposisi, *balance* (keseimbangan), warna pada topeng karya Edy Kurnia menjadikan topeng Panji Asmarabangun memiliki nilai estetis yang tinggi.

3) Dewi Sekartaji

Dewi Sekartaji adalah putri dari Kerajaan Kediri, mempunyai ciri-ciri cantik, arif dan bijaksana. Ia lebih memilih bertapa dari pada mewarisi tahta kerajaan. Tempat yang biasa digunakan untuk bertapa adalah Gua Selomangleng di kawasan gunung Klotok Kediri. Sampai sekarang tempat itu diyakini sebagai tempat pertapaan Dewi Sekartaji. Ciri khas topeng Dewi Sekartaji adalah hiasan berupa warna hitam pekat yang biasa dibubuhkan pada dahi topeng memiliki empat cengkorongan yang diberi nama gajahan, pengapit, penitis, dan godek. Topeng ini memiliki nilai estetis yang bisa diuraikan sebagai berikut. *Unity* (kesatuan) dalam topeng Dewi Sekartaji ditunjukkan dengan melihat bagian mata, alis, hidung, mulut, aksesoris rambut, bentuk wajah dan warna. Mulut yang sedikit terbuka dengan bibir berwarna merah kelihatan giginya yang berwarna emas

tertata dengan rapi sehingga terlihat seperti senyum yang sempurna, membentuk proporsi yang tepat dan komposisi yang bagus, teratur, serasi pada topeng. Semua bagian tersebut memiliki hubungan karena hal itulah yang mendasari terbentuknya topeng Dewi Sekartaji yang sempurna dan memiliki *unity*(kesatuan).



Gambar 5
Dewi Sekartaji

Complexity (kerumitan) pada topeng ini dapat dilihat dari bentuk, ukuran, warna di setiap bagiannya. Bentuk wajah yang sesuai dengan bentuk wajah manusia dewasa yaitu oval. Bentuk mata lonjong yang dinamakan bentuk mata padi dan bentuknya bagian bulu mata yang atas diberi warna emas dan bagian bulu mata bawah warnanya hitam, kemudian bagian ujung mata agak sedikit ditarik ke atas untuk memberi kesan mata sipit. Bentuk alis yang simetris antara kiri dan kanan membentuk mengikuti alur lekukan mata yang ujungnya lebih ditarik ke atas lagi untuk memberikan kesan mata yang sipit.

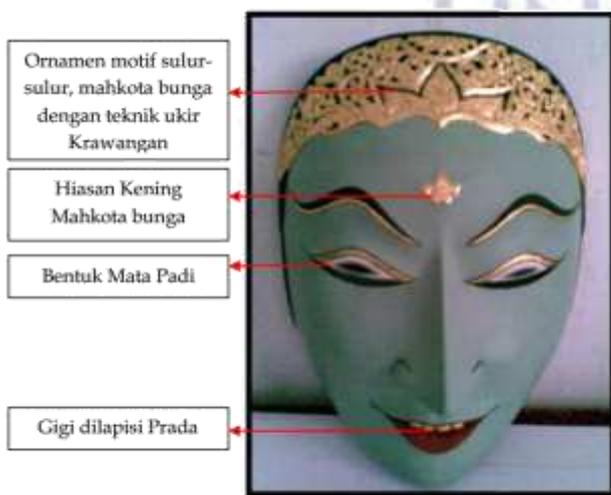
Bentuk pada setiap bagian topeng tersebut sangat proporsional ukurannya sesuai dengan wajah manusia sehingga pas ketika dipakai di wajah. Ukuran wajah merupakan patokan untuk menyesuaikan ukuran pada setiap bagian topeng. Mata dibuat lonjong memanjang karena terpengaruh oleh pipi yang sedikit naik. Pemberian warna emas pada bagian bulu mata atas dan hitam pada bulu mata bagian bawah bertujuan agar mata topeng terlihat lebih tajam, indah. Alis berbentuk melengkung dan sedikit ditarik ke atas bagian ujung samping, sedangkan bagian yang mengapit hidung ujungnya ditambah garis melengkung-lengkung kecil ke atas untuk mengapit hiasan yang ada pada kening. Pada bagian kening di antara kedua alis mata terdapat tambahan hiasan berupa kuncup bunga yang masih belum mekar. Hidung dibuat mancung sekali dengan kelancipan 3,5 cm dengan garis yang terlihat jelas sehingga bagian hidung lebih terlihat menonjol. Bagian mulut dibuat sedikit terbuka untuk memperlihatkan sedikit senyuman. Rambut yang dihiasi dengan ukiran dari bentuk naga di

bagian sisi kiri dan kanan mengapit ornamen lambang *crown* (mahkota) berbentuk krawangan memberikan kesan mewah dan rapi pada topeng tersebut. Tambahan hiasan pada keningnya berupa lengkungan-lengkungan yang memiliki bentuk simetris memberikan kesan anggun, indah dan cantik.

Warna yang digunakan pada topeng harus tepat supaya setiap bagian yang memiliki warna berbeda-beda tetap dapat terlihat jelas dan harmonis. Bola mata berwarna hitam bentuknya lonjong mengikuti bentuk mata dengan tambahan *outline* berwarna coklat membuat mata terlihat anggun, cantik, dan lembut. Bagian daerah bulu mata diberi kesan warna emas yang bagian atas, dan hitam bagian bawah yang kemudian ada tambahan warna emas di bagian *outline* bentuk mata untuk menambah tajam tatapannya dan supaya terlihat mewah. Batang hidung, pipi, aksesoris di bagian rambut berwarna emas sesuai dengan warna seluruh wajah sehingga memberikan kesan mewah dan ningrat. Mulut topeng diberi warna merah supaya ada kesinambungan dengan kulit emasnya. Gigi berwarna emas disesuaikan dengan kulitnya. Bagian rambut berwarna hitam digambarkan di bagian samping kiri dan kanan topeng secara lurus dan melengkung sedikit. Selain itu warna hitam pada bagian rambut dan emas pada wajah menimbulkan keselarasan warna yang harmonis.

Intensity/kesungguhan pada topeng terlihat setelah bagian-bagian ukiran pada rambut topeng selesai di finishing secara rapi dan sangat halus. Kerapian tersebut dihasilkan dari proses pengerjaan ukiran dengan menggunakan alat sederhana yaitu ujung pisau dengan pewarnaan menggunakan cat tulang yang mempertimbangkan kesatuan, bentuk, ukuran, dan warna pada setiap bagian topeng. Di setiap bagian topeng yang memiliki bentuk berbeda harus mempertimbangkan ukuran agar terlihat proporsional dan harmonis ketika diberi warna yang berbeda pula.

4) Damarwulan



Gambar 6
Topeng Damarwulan

Topeng Damarwulan adalah penokohan dari rakyat biasa yang mempunyai sifat mulia hati. Tokoh Damarwulan terkemas dalam cerita rakyat ande-ande lumut. Ciri khas dari topeng ini adalah dilukiskan dengan pemberian warna hijau pada wajah topeng. Dalam perwujudannya topeng ini memiliki karakter dan nilai estetik yang berbeda.

Unity/kesatuan antara bagian topeng dapat dilihat dari penataan ukiran ornamen yang ada di rambut, bentuk alis, mata, hidung, mulut dan warna wajah topeng yang saling memberikan efek keselarasan. Proporsi dari bagian-bagian topeng juga terbentuk dengan pas dan seimbang antara kiri dan kanan. Komposisi dalam menyusun bagian mata, alis, hidung, mulut, dan hiasan pada rambut maupun hiasan pada kening terbentuk dengan rapi, teratur, dan serasi sehingga terlihat *balance* (seimbang) dan simetris. Akhirnya, pada setiap bentuk yang memiliki peran masing-masing dalam memperindah topeng dapat tercapai dengan baik dan menimbulkan sebuah keindahan.

Complexity/kerumitan pada topeng ini dapat dilihat dari bentuk, ukuran, warna setiap bagian topeng. Bentuk ukiran yang berada di atas kening topeng untuk penghias rambut diukir dengan menggunakan teknik krawangan dengan ketebalan topeng yang hanya 2,5-3 mm yaitu sangat tipis bisa terlihat rapi, rumit, dan halus. Bentuk ornamen ukirannya yaitu bunga-bunga dan sulur yang ditata sebaik mungkin sehingga bisa terbentuk secara simetris dan rapi, bagian tengah ornamen ada 3 lembaran mahkota bunga untuk menambah kesan indah pada ornamennya. Alis topeng yang bentuknya menyerupai satu ombak yang bagian ujung samping ditarik ke atas sedikit lebih panjang dari topeng Dewi Sekartaji. Bentuk alis yang melengkung memanjang memberikan kesan ruang yang tidak kosong pada keningnya. Hiasan yang ada di kening bentuk ornamen bunga di posisikan tepat di antara kedua alisnya sedikit ke atas sejajar dengan tinggi lengkungan alis mata. Bentuk mata lonjong dan bagian samping ditarik ke atas untuk menimbulkan kesan mata sipit dengan bola mata yang bentuknya lonjong memiliki ujung pada bagian kiri dan kanan. Hidungnya mancung terlihat dari bentuknya yang memiliki garis hidung secara jelas dan tidak terlihat lubang hidungnya dari arah depan. Bentuk bibir dibuat sedikit terbuka dan senyum lebih lebar dibandingkan topeng Dewi Sekartaji, ujung bibir kiri dan kanan ditarik ke atas dengan kelihatan giginya tersusun secara rapi.

Ukuran di setiap bagian topeng harus diperhitungkan dengan baik. Ukuran topeng adalah sesuai dengan ukuran kepala orang dewasa. Dalam pembuatan ukuran mata, hidung alis dan mulut juga diperhitungkan agar saling mendukung dan berkaitan antara bentuk yang satu dengan yang lain sehingga membentuk *balance* (keseimbangan). Misalnya saja seperti pembentukan alis yang mengikuti bentuk mata, dan pipi yang sedikit terangkat ke atas serta mulut yang ujungnya ditarik ke atas, dan garis hidung bagian kiri dan kanan yang terlihat jelas.

Seluruh kulit wajah pada topeng diberi warna hijau dengan ukiran di bagian rambut diberi warna emas supaya terlihat elegan, dan mewah. Rambut topeng

diwarnai hitam pekat dibagian samping kiri dan kanan topeng. Alis mata juga diberi warna emas bagian bawah dan hitam bagian atas agar terlihat jelas, dan bola mata memiliki warna hitam pekat berada pas di tengah mata memberikan kesan tatapan tajam dan serius. Warna hidung sesuai dengan warna kulit dan pipi topeng, bagian garis kiri dan kanan diwarnai hitam supaya terlihat jelas bentuk hidungnya. Bagian bibir diwarnai dengan merah dan gigi emas, sehingga terlihat harmonis. Paduan warna hijau dengan merah dan emas menimbulkan topeng terlihat mewah, elegan, klasik, sejuk dan tenang.

Intencity/kesungguhan dari topeng tersebut terlihat dari bagian bagian yang tersusun secara rapi dan teratur. Seperti bagian hiasan yang terdapat pada bagian rambut, yang dibentuk dengan teknik ukir krawangan menggunakan ujung pisau secara teliti, hati-hati, dan sangat halus. Proses pewarnaan yang menggunakan cat tulang menghasilkan kehalusan yang luar biasa. Kesungguhan pembentukan mata, hidung, mulut, dan ornamen yang simetris antara kiri dan kanan mengasikkan karya topeng ini menjadi indah dan tidak mempunyai cacat sedikitpun. Hal itu terjadi karena telah mempertimbangkan hubungan dari bentuk, ukuran, dan warna sehingga membentuk proporsi yang baik. Selain itu ketepatan dalam penyusunan setiap bagiannya menimbulkan efek yang indah dan enak dilihat.

PENUTUP

Di Jawa Timur perajin topeng telah menjamur mulai dari daerah Ponorogo, Madiun, dan Malang. Tetapi berbeda dengan daerah Kediri hanya memiliki satu perajin topeng yang kemampuannya dalam mengukir dan memahat kayu tidak diragukan lagi yaitu Edy Kurnia. Beliau lahir di Palembang pada tahun 1961, dan mulai menetap di Kediri setelah menikah dengan orang asli Kediri yang bernama Ratna Eko F. Kecintaan beliau dengan seni yang ada di Kediri dan hobinya membaca menjadikan beliau bisa menjadi perajin topeng kayu dan tenaga restorasi yang dikenal hingga ke Mancanegara.

Membuat topeng kayu dan menjadi tenaga restorasi merupakan jalan yang dipilih untuk mengabdikan diri pada kesenian Kediri yang amat dicintainya. Upaya ini dilakukan dengan cara membuat karya topeng yang bernafaskan tentang cerita klasik Kerajaan Kediri yang sangat dikenal bagus kualitas dan nilai estetikanya seperti contoh penokohan dari Panji Asmarabangun, Dewi Sekartaji dan Damarwulan. Dalam mengetahui penokohan topeng karyanya bisa dilihat dari warna wajah topeng penokohan Panji Asmarabangun adalah putih, Dan topeng yang memiliki hiasan hitam pekat pada dahi yang dinamakan empat cengkorongan yaitu gajahan, pengapit, penitis, dan godek adalah penokohan Dewi Sekartaji, pemberian warna hijau pada muka topeng menggambarkan ciri khas topeng Damarwulan. Dari sekian ratus topeng yang telah dibuat tidak ada satu topeng pun yang memiliki kesamaan karakter.

Nilai estetik pada topeng kayu Edy Kurnia dapat dilihat dengan mengacu teori estetika Monroe Beardsley yang menitik beratkan pada kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), dan kesungguhan (*intencity*) dari setiap

bagiannya yaitu mata, alis, hidup, mulut, pipi, gigi, rambut, mahkota (aksesoris pada kepala), bentuk wajah, warna, ukiran, dan ukuran yang membentuk karya seni topeng dengan sempurna dan tanpa memiliki cacat sedikitpun. Karya tersebut memiliki nilai estetik tinggi dan luar biasa.

Topeng kayu karya Edy Kurnia merupakan sebuah topeng yang memiliki bentuk kecil seukuran wajah orang dewasa dengan ketebalan 2,5-3 mm dan memiliki karakter yang berbeda-beda, pada umumnya karakter yang dibuat pada topengnya adalah gagah, berwibawa, tampan, dan mewah. Penambahan aksesoris yang terdapat pada rambut topeng yang diukir dengan ketekunan, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi menggunakan teknik krawangan dengan alat tradisional berupa ujung pisau menjadikan topeng karyanya terlihat rumit dan sulit ditirukan. Proses pewarnaannya menggunakan cat tulang yang diolah sendiri dari bahan dasar cangkang kerang darah. Penambahan warna emas (*prada*) disetiap bagian ornamen rambut dan beberapa bagian wajah yang lain menambah kesan mewah pada topeng. Beberapa ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan oleh Edy Kurnia memiliki kualitas dan nilai estetik yang lebih dibandingkan perajin topeng yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
 Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Tim Penyusun Pusat Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Website:

- Pengertian Topeng diakses pada 17 Maret 2016 (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Topeng>)
 Topeng Kediri di ambang kepunahan diakses pada 10 Maret 2016 (www.kediripedia.com/topeng-khas-kediri-di-ambang-kepunahan/)